

**BURUNG CENDERAWASIH, BUNGA SEPATU, DAN
MOTIF BATIK KLASIK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK PADA BUSANA *EVENING***



Agung Suhartanto

1400044025

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**BURUNG CENDERAWASIH, BUNGA SEPATU, DAN
MOTIF BATIK KLASIK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK PADA BUSANA *EVENING***



Agung Suhartanto

1400044025

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**BURUNG CENDERAWASIH, BUNGA SEPATU, DAN
MOTIF BATIK KLASIK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK PADA BUSANA *EVENING***



PENCIPTAAN

Oleh:

Agung Suhartanto

1400044025

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya D-3 dalam Bidang Batik Dan Fashion
2017**

Tugas Akhir Penciptaan Kriya Seni berjudul:

BURUNG CENDERAWASIH, BUNGA SEPATU, DAN MOTIF BATIK KLASIK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA *EVENING* Diajukan oleh Agung Suhartanto, NIM 1400044025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/ Anggota

Budi Hartono, S. Sn. M. Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002

Cognate/ Anggota

Agung Wicaksono, M. Sn.

NIP. 19690110 200112 1 003

Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion/ Anggota

Toyibah Kusumawati, S. Sn., M. Sn.

NIP. 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan S-1 Kriya Seni/ Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum

NIP. 19620729 199002 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastawi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini khusus saya persembahkan kepada

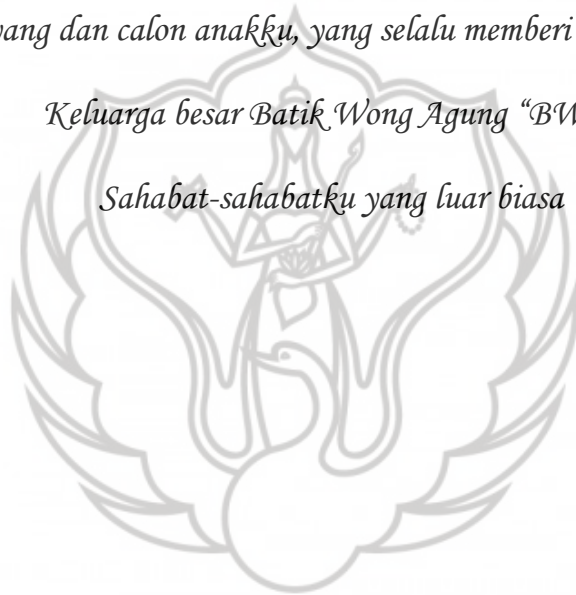
Bapak Ibu dan keluarga tercinta, yang selalu mendoakan dan mendukungku

Untuk mertuaku yang selalu memberikan inspirasi

Istriku tersayang dan calon anakku, yang selalu memberi semangat luar biasa

Keluarga besar Batik Wong Agung "BWA"

Sahabat-sahabatku yang luar biasa



MOTTO

“ Do the best, be good, then you will be the best ”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Laporan ini merupakan pemaparan asli hasil dari pemikiran dan pengembangan penulis. Apabila ada referensi terhadap karya orang lain telah dituliskan sumber penulisan dengan jelas, begitu juga dengan pendapat yang diacu dalam laporan telah disebutkan dalam daftar pustaka.

Karya Tugas Akhir penulis yang berjudul “Burung Cenderawasih, Bunga Sepatu, dan Motif Batik Klasik Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana *Evening*” bisa dikatakan ide original penulis, karena sebelumnya belum pernah ada yang membuat, menulis maupun menerbitkannya. Demikian pernyataan keaslian karya ini dibuat oleh penulis secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Agung Suhartanto

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta kasih sayang-Nya, sehingga karya dan penulisan Tugas Akhir Penciptaan yang berjudul “Burung Cenderawasih Dan Bunga Sepatu Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana *Evening*” dapat selesai tepat pada waktunya. Penulisan laporan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III pada jurusan Kriya Seni Program Studi D-3 Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir ini merupakan penciptaan karya dengan ide Penciptaan Motif Batik Burung Cenderawasih Dan Bunga Sepatu sebagai motif hiasnya yang di implementasikan kedalam Busana *Evening* dengan menggunakan teknik batik. Penulisan laporan Tugas Akhir ini telah disusun dengan semaksimal mungkin melalui arahan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan pengarahan dan solusi atas masalah yang dihadapi selama proses penciptaan karya. Tidak lupa juga dihaturkan rasa terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pemikiran.

Maka dalam kesempatan ini, dihaturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., dosen pembimbing I;
6. Budi Hartono, S. Sn, M. Sn., dosen pembimbing II;
7. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Atas segala ilmu dan bimbingan serta motivasi yang diberikan;
8. Seluruh staf dan karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Kedua orang tua bapak ibu tercinta yang selalu memberikan motivasi, ketiga adikku dan seluruh keluarga besarku yang telah memberi semangat dan dukungan;
10. Untuk mertuaku yang selalu memberikan inspirasi dalam proses berkarya;
11. Istriku tersayang dan calon anakku, yang selalu memberi semangat yang sangat luar biasa;
12. Keluarga besar Batik Wong Agung “BWA”;
13. Sahabat-sahabatku yang luar biasa (Chatarina Iga, Atik Nasta’ina Nafi’ah, Bayu Bhagas Damara, Alfi Nur Laila);
14. Rekan-rekan mahasiswa D-3 Batik dan Fashion 2014 dan semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Karena keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam menyusun laporan ini. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan tugas akhir ini. Akhir kata semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat maupun menjadi inspirasi terhadap institusi maupun masyarakat.

Yogyakarta, 6 Juni 2017

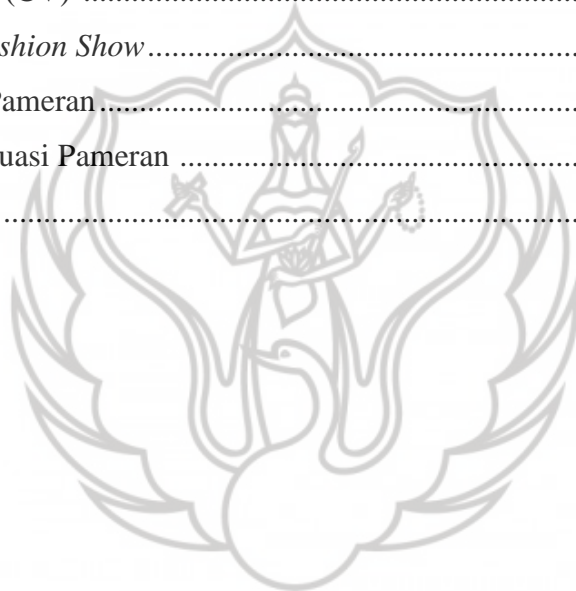


Agung Suhartanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
INTISARI	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	6
BAB II. PROSES PENCIPTAAN	14
A. Ide Penciptaan	14
B. Data Acuan	64
C. Analisis Data	70
D. Rancangan Karya	73
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	106
A. Pemilihan Bahan dan Alat	106
B. Teknik Pengerjaan	128
C. Tahap Perwujudan	135
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	147
BAB IV. TINJAUAN KARYA	154

A. Tinjauan Umum	154
B. Tinjauan Khusus	156
BAB V. PENUTUP	168
A. Kesimpulan	168
B. Saran	169
DAFTAR PUSTAKA	170
A. Kepustakaan	170
B. Webtografi	171
LAMPIRAN	173
A. Biodata (CV)	174
B. Foto <i>Fashion Show</i>	177
C. Poster Pameran	179
D. Foto Situasi Pameran	180
E. Katalog	181



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pola Dasar Busana Skala 1:8 ukuran cm	79
Tabel 2. Contoh Bahan Busana <i>Evening</i> Karya 1	84
Tabel 3. Contoh Bahan Busana <i>Evening</i> Karya 2	88
Tabel 4. Contoh Bahan Busana <i>Evening</i> Karya 3	92
Tabel 5. Contoh Bahan Busana <i>Evening</i> Karya 4	96
Tabel 6. Contoh Bahan Busana <i>Evening</i> Karya 5	101
Tabel 7. Contoh Bahan Busana <i>Evening</i> Karya 6	105
Tabel 8. Klkulasi Biaya Karya1	147
Tabel 9. Klkulasi Biaya Karya 2	148
Tabel 10. Klkulasi Biaya Karya 3	149
Tabel 11. Klkulasi Biaya Karya 4	150
Tabel 12. Klkulasi Biaya Karya 5	151
Tabel 13. Klkulasi Biaya Karya 6	152
Tabel 14. Kalkulasi Keseluruhan Biaya Pembuatan Karya	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cendrawasih Raggiana Jantan	19
Gambar 2. Cendrawasih biru	20
Gambar 3. Bunga Sepatu <i>Pink</i>	23
Gambar 4. Bunga Sepatu merah	23
Gambar 5. Bunga Sepatu Kuning	24
Gambar 6. Motif Batik Kawung Beton atau Bulat	27
Gambar 7. Motif Batik Kawung Lancip	28
Gambar 8. Motif Batik Tirta Tejo	28
Gambar 9. Motif Batik Poleng	29
Gambar 10. Motif Batik Parang Rusak	33
Gambar 11. Motif Batik Slobog	33
Gambar 12. Contoh Busana <i>Evening</i> denan Konsep Dasar Busana <i>Evening</i>	36
Gambar 13. Busana <i>Evening</i> dengan Warna Merah	41
Gambar 14. Keselarasan dalam Garis Dan Bentuk pada Busana	45
Gambar 15. Keselarasan dalam Tekstur pada Busana	46
Gambar 16. Kombinasi Warna Analog pada Busana	47
Gambar 17. Kombinasi Satu Warna pada Busana	48
Gambar 18. Kombinasi Warna Komplemen (Pelengkap) pada Busana	48
Gambar 19. Kombinasi warna segitiga pada Busana	49
Gambar 20. Perbandingan pada Asas-asas Busana	50
Gambar 21. Keseimbangan Simetris pada Asas-asas Busana	51
Gambar 22. Keseimbangan Asimetris pada Asas-asas Busana	52
Gambar 23. Irama Pengulangan pada Asas-asas Busana	53
Gambar 24. Irama Radiasi pada Asas-asas Busana	54
Gambar 25. Irama Peralihan Ukuran pada Asas-asas Busana	55
Gambar 26. Irama Pertentangan pada Asas-asas Busana	56
Gambar 27 dan 28. <i>Center of interest</i> pada Asas-asas Busana	57
Gambar 29 dan 30. Lukisan Cendrawasih Raggiana (<i>Paradisaea raggiana</i>)	65
Gambar 31. Lukisan Cendrawasih Biru (<i>Paradisaea Rudolphi</i>)	65

Gambar 32 dan 33. Lukisan Bunga Sepatu Merah	66
Gambar 34. Lukisan Bunga Sepatu Kuning	66
Gambar 35. Motif Kawung Picis	67
Gambar 36. Motif Tirta Tedja	67
Gambar 37. Motif Tirta Tedja	67
Gambar 38. Motif Parang	68
Gambar 39. Motif slobog kitiran	68
Gambar 40 dan 41. Acuan Busana Evening 1 dan 2	69
Gambar 42 dan 43. Acuan Busana <i>Evening</i> 3 dan 4	69
Gambar 44 dan 45. Acuan Busana <i>Evening</i> 5 dan 6	70
Gambar 46. Seketsa Alternatif 1	73
Gambar 47. Seketsa Alternatif 2	74
Gambar 48. Seketsa Alternatif 3	75
Gambar 49. Seketsa Alternatif 4	76
Gambar 50. Seketsa Alternatif 5	77
Gambar 51. Seketsa Alternatif 6	78
Gambar 52. Pola Dasar Busana Skala 1:8 ukuran cm	80
Gambar 53. Desain Busana Evening 1	81
Gambar 54. Detail Motif Busana <i>evening</i> 1	82
Gambar 55. Pecah Pola Busana <i>Evening</i> 1	83
Gambar 56. Desain Busana <i>Evening</i> 2	85
Gambar 57. Dettail Motif Cendrawasih Busana <i>Evening</i> 2	86
Gambar 58. Dettail Motif Gurdo pada Busana <i>Evening</i> 2	86
Gambar 59. Pecah Pola Busana <i>Evening</i> 2	87
Gambar 60. Desain Busana <i>Evening</i> 3	89
Gambar 61. Dettail Motif Cendrawasih pada Busana <i>Evening</i> 3	90
Gambar 62. Pecah Pola Busana <i>Evening</i> 3	91
Gambar 63. Desain Busana <i>Evening</i> 4	93
Gambar 64. Dettail Motif Cendrawasih 4	94
Gambar 65. Pecah Pola Busana <i>Evening</i> 4	95
Gambar 66. Desain Busana <i>Evening</i> 5	97

Gambar 67. Dettail Motif burung Cenderawasih pada busana <i>evening</i> 5	98
Gambar 68. Dettail Motif bunga sepatu pada busana <i>evening</i> 5	98
Gambar 69. Dettail Motif burung Cenderawasih pada busana <i>evening</i> 5	99
Gambar 70. Pecah Pola Busana <i>Evening</i> 5	100
Gambar 71. Desain Busana <i>Evening</i> 6	102
Gambar 72. Dettail Motif bunga sepatu pada busana <i>evening</i> 6	103
Gambar 73. Pecah Pola Busana <i>Evening</i> 6	104
Gambar 74. Kain slik katun	108
Gambar 75. Kain satin	109
Gambar 76. Kain Katun Jepang	109
Gambar 77. Kain Katun Primisima	110
Gambar 78. Kain Bludru	111
Gambar 79. Tricot	112
Gambar 80. Kain furing	112
Gambar 81. Kain tile	113
Gambar 82. Kain Viselin	113
Gambar 83. Benang Jahit	114
Gambar 84. Resleting	114
Gambar 85. Pengait Hak	115
Gambar 86 dan 87. Kancing Baju	115
Gambar 88. Payet	116
Gambar 89. Malam Batik	116
Gambar 90. Pewarna Naphtol dan Garam	117
Gambar 91. Pewarna Indigosol dan HCL	117
Gambar 92. Mesin Jahit	118
Gambar 93. Mesin Obras	118
Gambar 94, 95, dan 96. Jarum jahit tangan, jarum pentul, dan jarum jahit mesin	119
Gambar 97. Gunting	120
Gambar 98. Pendedel	120
Gambar 99. Penggaris Pola	121

Gambar 100. Meteran	121
Gambar 101. Rader	122
Gambar 102. Kertas Karbon	122
Gambar 103. Kapur Jahit	123
Gambar 104. Alat Tulis	123
Gambar 105. Kertas Roti/ Sampul	124
Gambar 106. Meja Kaca	124
Gambar 107. <i>Dressform</i>	125
Gambar 108. Kompor Batik	125
Gambar 109. Wajan Batik	126
Gambar 110. Canting	126
Gambar 111. Kuas	127
Gambar 112. Gawangan	127
Gambar 113. <i>Nyorek</i>	129
Gambar 114. <i>Mbatik</i>	130
Gambar 115. <i>Nyolet</i>	130
Gambar 116. <i>Nutup</i>	131
Gambar 117. <i>Medel</i>	132
Gambar 118. <i>Nglord</i>	135
Gambar 119. Memberi Aksen Payet pada Salah Satu Busana <i>evening</i>	134
Gambar 120. Karya Busana <i>Evening</i> 1	156
Gambar 121. Karya Busana <i>Evening</i> 2	158
Gambar 122. Karya Busana <i>Evening</i> 3	160
Gambar 123. Karya Busana <i>Evening</i> 4	162
Gambar 124. Karya Busana <i>Evening</i> 5	164
Gambar 125. Karya Busana <i>Evening</i> 6	166

DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata (CV)	174
B. Foto <i>Fashion Show</i>	177
C. Poster Pameran.....	179
D. Foto Situasi Pameran	180
E. Katalog.....	181



INTISARI

Penciptaan pada karya seni merupakan sebuah gagasan seseorang untuk mengekspresikan pemikiran dan pengalaman yang ada didalamnya, kemudian diwujudkan kedalam sebuah karya seni. Penulis mengambil sumber inspirasi burung cenderawasih, bunga sepatu, dan motif batik klasik sebagai penciptaan karya busana *evening* karena memiliki beberapa hal yang sangat menarik bagi penulis. Ketertarikan tersebut karena burung cenderawasih memiliki bentuk visual yang indah pada ekornya, penulis juga memiliki tujuan untuk memopulerkan salah satu satwa khas dan unik yang merupakan simbol dari Papua sebagai salah satu wilayah Indonesia.

Proses penciptaan karya seni tidak lepas dari metode atau cara yang digunakan dalam proses perwujudannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara stilisasi untuk mempermudah dalam proses pembuatan motif batik burung cendrawasih dan bunga sepatu yang dikombinasikan dengan motif batik klasik. Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan menggayakan objek atau benda yang digambar sesuai dengan imajinasi dan kemampuan yang penulis miliki, sedangkan dalam proses penciptaan busana penulis menggunakan teknik menjahit halus atau menjahit butik yang disebut pembuatan secara adibusana. Adibusana ini adalah produksi dengan pengerjaan tangan yang membutuhkan waktu yang panjang dan eksklusif, dengan setandart ukuran internasional yang disebut setandart konvensional.

Konsepsi dari visual cendrawasih dan bunga sepatu yang dikombinasikan dengan motif batik klasik menjadi suatu kelebihan tersendiri dari karya ini. Memperkuat karya seni busana *Evening* dengan motif batik cendrawasih, bunga sepatu, dan motif batik klasik kedalam perkembangan seni rupa moderen dengan mempertimbangkan nilai estetis dan simbolis yang ada. Dari ke- 6 karya yang diciptakan penulis memiliki karakter warna, motif dan visual yang unik. Keunikan ini membuat busana *Evening* yang diciptakan penulis terlihat elegant dan memiliki nilai seni yang tinggi. Diharapkan karya ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya, serta dapat memberi kontribusi dan wacana kreatif pada masyarakat sebagai karya kriya yang kreatif dan inovatif dalam dunia fashion dan batik Indonesia.

Kata Kunci: Batik, Burug Cenderawasih, Busana *Evening*

ABSTRACT

The creation in artistry is a person's idea to express the thoughts and experiences that are therein, then it is formed into a work of art. The author takes the source of inspiration from bird of paradise, shoe flowers, and classic motif as the creation of Evening fashion because it has some very interesting things for author. The author has interest with that bird because bird of paradise has a beautiful visual form on its tail, then another goal from the author is to popularize one of the unique animals that is become a symbol of Papua island which belongs to Indonesia.

The process of creating works of art cannot be separated from the methods that is used in the process of embodiment. In this case the author use stylization to simplify the process of making Cendrawasih and Sepatu flower batik motifs which combined with classic batik motifs. Stylization is a way of depiction to achieve the form of beauty by digging objects or drawing objects in accordance with the imagination and ability that the author has, whereas in the process of fashion creation, the author uses a smooth sewing technique or sewing boutique that is called couture. This couture is a production with handwork that takes a long time and exclusive, with an international standard measure called the conventional standard.

The visual concept of cendrawasih and sepatu flower which combined with classical batik motif becomes a distinct advantage of this work. Strengthen the art of Evening fashion with cendrawasih, sepatu flowers and classical batik motifs to the development of modern art by considering the aesthetic and symbolic values. From the 6 fashion creation created by the author, it has unique colors, motifs, and visual characters. This characteristics make Evening fashion created by the author looks elegant and has a high artistic value. This creations is expected to be useful for art lovers and general society. Moreover, it is expected to give contribution and creative discourse to the community about fashion and batik as well as an alternative development of creation craft which are creative and innovative, especially in the field of fashion and batik in Indonesia.

Keyword: Batik, Burug Cenderawasih, Busana *Evening*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan pada karya merupakan sebuah gagasan seseorang untuk mengekspresikan pemikiran dan pengalaman yang dialaminya kemudian diwujudkan dalam sebuah karya visual. Pada saat ini segala sesuatu yang dipikirkan baik ide maupun gagasan tidak hanya dijadikan sebagai hasil yang dipikirkan, tetapi harus diwujudkan dalam sebuah bentuk yang nyata. Hal yang dimaksud tersebut dilakukan sebagai salah satu kegiatan yang menginformasikan keberadaan sebuah ide yang disajikan untuk masyarakat luas. Menciptakan sebuah karya membutuhkan pemikiran dan ide serta keinginan batin untuk mempelajari suatu objek yang menjadi sumber inspirasi.

Penciptaan karya seni tidak lepas dari pengaruh alam dan lingkungan, misalnya kekaguman akan keindahan yang telah terjadi pada alam, keindahan suatu angan-angan, maupun kejadian yang terjadi pada alam. Alam semesta dan dinamika kehidupan makhluk hidup di dalamnya menyimpan hal yang menarik untuk diamati dan direnungkan. Ketertarikan itu menimbulkan gagasan seorang seniman dalam menciptakan suatu karya seni yang ditentukan oleh berbagai faktor di dalam lingkungan maupun mengalami pribadi penulis, termasuk kebutuhan manusia yang membutuhkan keindahan, ketenangan, dan kedamaian jiwa.

Menciptakan karya yang inovatif membutuhkan daya kreatifitas yang tinggi. Proses kreativitas yang tampak indah hakikat citra keindahan Tuhan dan ketulusan dalam berkarya, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam perwujudannya. Perpaduan bahan dan teknik yang dipakai harus melalui eksperimen terlebih dahulu untuk menciptakan karya yang unik dan berkarakter. Sebuah karya seni lahir dari pengamatan batin, pengamatan suatu objek, bahkan kejadian alam yang terjadi. Kejadian tersebut menimbulkan keinginan penulis untuk mengekspresikan kembali dalam sebuah karya busana *evening* melalui proses pengamatan suatu objek yang ada di alam dan lingkungan.

Burung cenderawasih atau burung surga adalah burung yang memiliki keindahan pada karakteristik bulu dan warnanya sehingga burung tersebut mendapat julukan burung surga, sedangkan bunga sepatu merupakan bunga yang memiliki 5 mahkota dengan ciri khas warna yang mempesona. Bunga sepatu tidak hanya sebagai bunga penghias namun bunga sepatu juga dapat digunakan sebagai obat.

Atas dasar keindahan penulis mengangkat burung Cendrawasih Raggiana (*Paradisaea raggiana*), Cendrawasih Biru (*Paradisaea rudolphi*), dan bunga sepatu sebagai sumber ide. Selain karena keindahan bentuk visual penulis juga memiliki keinginan untuk mempopulerkan salah satu satwa khas dan unik yang merupakan simbol dari Papua sebagai salah satu wilayah Indonesia timur dan mempopulerkan bunga sepatu yang merupakan salah satu flora khas daerah tropis. Pemilihan motif klasik sebagai perpaduan dalam

karya ini sebagai pengingat tradisi masa lalu yang harus dilestarikan terus-menerus, diharapkan motif baru dengan perpaduan burung cenderawasih, bunga sepatu, dan motif klasik menjadi perpaduan yang sempurna ketika diterapkan dalam busana *Evening*.

Keindahan busana *Evening* selain didukung dengan desain yang indah dan menarik juga, didukung dengan motif batik. Motif tersebut digambar pada tekstil dengan teknik menggoreskan lilin panas pada kain dengan menggunakan canting sebagai alatnya, batik diproses sedemikian rupa sesuai dengan ciri khas dan karakter yang dimiliki penulis dengan metode yang tinggi.

Batik dalam perkembangannya selalu berubah terus menerus sesuai pengaruh zaman dan lingkungan seperti yang diungkapkan (H. Santosa Doellah, 2002: 23) adalah sebagai berikut:

Sebelum perang dunia II, misalnya, sebagian masyarakat Belanda, China, dan Melayu menggunakan celana panjang batik yang dipadukan dengan baju sehari-hari dan pada dasawarsa 50-an kain batik mulai digunakan sebagai bahan kemeja santai lengan pendek. Pada dasawarsa 70-an batik mulai memasuki dunia adibusana modern dari gaun malam sampai pakaian anak-anak serta perlengkapan rumah tangga.

Kebutuhan manusia terutama dalam hal sandang harus dipenuhi oleh setiap manusia karena sandang merupakan kebutuhan primer. Pembuatan busana dibedakan menjadi beberapa metode, namun dalam pembuatan busana *evening* ini penulis menggunakan metode atau cara pembuatan busana secara adibusana seperti yang telah diungkapkan oleh (H. Santosa Doellah, 2002: 23) diatas. Metode adibusana ini adalah produksi dengan pengerjaan tangan

yang membutuhkan waktu yang panjang dan eksklusif. Busana ini hanya digunakan dalam acara-acara tertentu karena busana *evening* ini memiliki kesan *glamour*. Namun dalam etika berbusana, acuan memilih busana yang baik harus sesuai dengan karakter pengguna, dan sesuai dengan *brand mode* yang sedang berkembang di masyarakat.

Melalui sebuah pemikiran, pengamatan, dan teknik yang dipakai dalam proses perwujudan karya, serta ketertarikan akan keindahan yang ada di alam, burung Cendrawasih Raggiana (*Paradisaea raggiana*), Cendrawasih Biru (*Paradisaea rudolphi*), dan bunga sepatu yang dipadukan dengan motif batik klasik menarik dan pantas untuk diekspresikan ke dalam karya seni fungsional berupa busana *evening* dengan penciptaan karya sesuai imajinasi dan ekspresi penulis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengeksplorasi burung cenderawasih, bunga sepatu, dan motif batik klasik sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *evening*?
2. Bagaimana proses perwujudan burung cenderawasih, bunga sepatu, dan motif batik klasik sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *evening*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengeksplorasi burung cenderawasih, bunga sepatu, dan motif batik klasik sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *evening*.
- b. Mewujudkan burung cenderawasih, bunga sepatu, dan motif batik klasik sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *evening*.

2. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat penciptaan karya bagi mahasiswa adalah:
 - 1) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain sebuah karya dengan tema burung cenderawasih dan bunga sepatu.
 - 2) Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya busana *evening* dengan motif burung cendrawasih dan bunga sepatu yang dipadukan dengan motif batik klasik, sehingga mendapatkan ilmu tambahan dan pengalaman baru khususnya pada dunia mode.
 - 3) Melestarikan keberadaan habitat burung cenderawasih dan bunga sepatu dan mengabadikan momen keindahannya.
 - 4) Mempopulerkan kembali keberadaan habitat burung cenderawasih dan bunga sepatu sebagai burung surga dan bunga khas tropis.

b. Manfaat penciptaan karya bagi lembaga institusi adalah:

- 1) Menambah perbendaharaan karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.
- 2) Menambah khasanah keilmuan mengenai burung cenderawasih dan bunga sepatu sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *evening*.
- 3) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam busana *evening* sehingga menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya.

c. Manfaat penciptaan karya bagi masyarakat adalah:

- 1) Memberikan semangat kepada masyarakat untuk bereksplorasi dalam menciptakan busana *evening* dengan gaya baru.
- 2) Memperkenalkan busana *evening* dengan sentuhan baru kepada masyarakat sehingga meningkatkan apresiasi dan wacana publik bagi dunia fashion nasional.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis yaitu implementasi karya dengan sudut pandang dasar estetika yang merupakan elemen desain, yang berupa garis, warna, bentuk, komposisi, ritme, *balancing* dan lain sebagainya. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualitas yang sering disebut

adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*). (Kartika, 2004: 3)

Estetis dalam penciptaan karya ini berfungsi untuk menciptakan karya yang dapat memadukan antara elemen desain dalam prinsip desain yang harmonis. Penciptaan karya harus memperhatikan proporsi, garis, dan bentuk untuk memperkaya eksplorasi desain yang lebih luas.

Pendekatan yang digunakan berdasarkan nilai-nilai estetis ditinjau dari keunikan dan ciri khas yang menarik. Pendekatan ini didasarkan pada pengalaman pribadi dalam menuangkan gagasan, yang menggunakan nilai-nilai estetis untuk memperindah karya seni. Didalam memenuhi konsep keindahan diperhitungkan unsur proporsi, garis, warna, dan bentuk. Menurut Baumgarten “Objek estetis adalah keindahan, keindahan adalah harmoni tanggapan bagian dengan bagian, dalam hubungan satu dengan lainnya dan dalam hubungan keseluruhan”. Pendapat ini dilengkapi oleh Shafterbury apa yang indah adalah harmonis dan dengan proporsi yang tepat. (A. Kadir, 1975: 11-13)

b. Metode Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah karya yang telah diciptakan oleh penulis. Ergonomi harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain busana dan ketepatan desain busana sehingga busana yang diciptakan oleh penulis memiliki

kaidah ergonomi dalam berbusana, yang merupakan hal penting dari penciptaan suatu karya busana.

Ergonomi (*ergonomics*), dalam proses disain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Bagaimanapun juga, perencana seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda atau hubungan antara pengguna dengan karya yang hendak diciptakan. Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna karya dengan karya yang digunakannya. Hal ini guna tercapai ketentraman, keamanan dan kenyamanan dalam proses perwujudan karya dan karya yang dihasilkan. (Bram Palgunanadi, 2008: 71)

2. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007: 329- 332), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Tahap eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya yang akan penulis ciptakan. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah

menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan karya.

Tahap perancangan karya terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau disain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli dan penempatannya. Tahapan terakhir membuat gambar kerja, terdiri dari tampak depan, tampak samping, tampak atas, potongan, dan perlengkapan lainnya yang terdapat dalam karya.

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan penulis menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya diciptakan. Dalam tahap ini kita perlu persiapan bahan, pemberian pola atau desain, pembentukan, penghalusan dan finishing.

Berdasarkan teori tersebut diatas penjabaran lebih terperinci mengenai langkah-langkah yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari berbagai sumber antara lain buku, majalah, surat kabar dan internet yang berupa gambar maupun teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat penulis. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis:

1) Studi Pustaka

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai batik, busana *evening*, burung Cendrawasih Raggiana (*Paradisaea Raggiana*), burung Cendrawasih Biru (*Paradisaea Rudolphi*), dan bunga Sepatu. Beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah buku batik (karya Danar Hadi, S. K Sewan Susanto, dan Adi Kusrianto) buku tersebut digunakan untuk mengetahui proses membatik, pengertian batik, serta macam-macam motif klasik yang akan dijadikan referensi dalam proses berkarya, majalah yang membahas tentang bunga sepatu, buku cergam mengenai macam-macam burung cendrawasih, maupun webtografi atau artikel di internet yang ada kaitannya dengan tema yang penulis angkat pada Tugas Akhir kali ini, namun dengan syarat sumber yang dapat dipercaya, serta katalog-katalog yang diperoleh saat pameran karya. Pengumpulan data referensi melalui studi

pustaka diperoleh dengan teknik catat, rekam, foto, video, dan *scan copy*.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi di butik-butik yang membuat busana *evening*. Dengan cara ini penulis bisa mengamati secara langsung karakter, bahan, dan warna yang digunakan dalam busana *evening*. Observasi lain yang dilakukan penulis yaitu melihat acara pameran *fashion show* atau pagelaran busana yang diadakan oleh desainer-desainer dalam kota maupun luar kota Yogyakarta. Untuk pengamatan yang berkaitan dengan sumber ide burung Cendrawasih Raggiana (*Paradisaea Raggiana*) dan burung Cendrawasih Biru (*Paradisaea Rudolphi*), penulis melakukan observasi ke kebun binatang terdekat untuk melihat karakteristik dan perbedaan kedua burung cendrawasih tersebut. Sedangkan untuk observasi bunga sepatu penulis mengamati bunga tersebut di kebun milik tetangga yang menanam bunga sepatu dan penulis juga datang ke toko bunga seperti di Pasty untuk mengamati bunga tersebut secara langsung. Observasi lain yang dilakukan penulis adalah mengunjungi pengrajin-pengrajin batik yang ada di Yogyakarta dan Pekalongan, guna mengetahui proses membatik secara tepat serta mengamati karakteristik motif-motif klasik yang ada di dua daerah tersebut.

b. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif, sehingga didapat beberapa informasi yang relevan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan busana *evening*, burung Cendrawasih Raggiana (*Paradisaea Raggiana*), burung Cendrawasih Biru (*Paradisaea Rudolphi*), bunga Sepatu, dan motif batik klasik. Sedangkan data yang berbentuk gambar dengan jumlah yang banyak dilakukan pengklasifikasian data untuk selanjutnya diambil dari sampel yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya.

c. Metode Perancangan Karya

Pada proses ini, ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Sketsa tersebut merupakan sketsa motif batik yang akan diterapkan pada busana dan sketsa perancangan busana *evening*, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet garis luar bentuk busana, sehingga dapat dipertimbangkan bahan material busana yang digunakan, serta teknik konstruksi untuk mewujudkan busana tersebut. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih delapan sketsa terbaik untuk diwujudkan kedalam karya jadi. Langkah selanjutnya adalah pembuatan pola konstruksi dengan ukuran sebenarnya secara terperinci menggunakan teknik konstruksi (jahit) dan teknik *drapping*. menggunakan teknik menjahit halus atau menjahit butik yang disebut pembuatan secara adibusana.

Adibusana ini adalah produksi dengan pengerjaan tangan yang membutuhkan waktu yang panjang dan eksklusif, dengan setandar ukuran internasional yang disebut setandar konvensional.

Dalam pembuatan motif penulis menggunakan cara stilisasi untuk mempermudah dalam proses pembuatan motif batik burung cendrawasih dan bunga sepatu yang dikombinasikan dengan motif batik klasik. Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan menggayakan objek atau benda yang digambar sesuai dengan imajinasi dan kemampuan yang penulis miliki.

d. Metode Perwujudan Karya

Dalam perwujudan karya ini sebagai langkah pertama, bahan utama berupa kain yang telah dipola diproses menggunakan teknik batik dengan sistem pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna sintetis naphthol, indigosol, rapit, dan Procion. Kemudian secara keseluruhan proses pembuatan karya berfungsi praktis berupa busana ini dikerjakan menggunakan mesin jahit dan mesin obras untuk merapikan tepian kain bagian dalam, sedangkan untuk pemasangan kancing dikerjakan secara manual dengan tangan. Sebagai *finishing* penyelesaiannya berupa wolsum menggunakan mesin dan som manual dengan tangan. Untuk lebih memperindah busana pada beberapa bagian dipasang manik-manik atau payet dan bordir sebagai sentuhan akhir untuk memperindah busana *evening* ini.